BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, karena kondisi rongga mulut dapat memengaruhi kesehatan umum seseorang. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan, terutama pada anak usia sekolah dasar yang masih berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia ini mengalami masa peralihan dari gigi sulung ke gigi permanen sehingga kesehatan gigi dan mulut perlu dijaga dengan baik untuk mendukung tumbuh kembang gigi yang sehat dan optimal. Gigi yang sehat tidak hanya berperan dalam proses pengunyahan makanan, tetapi juga mendukung kemampuan berbicara, estetika wajah, serta kepercayaan diri anak dalam kehidupan sehari-hari. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik sejak usia sekolah dasar berperan dalam mencegah terjadinya berbagai masalah di dalam rongga mulut, seperti karies gigi (Mardelita *et al*., 2024).

Masalah kesehatan gigi seperti karies atau gigi berlubang, bisa menimbulkan rasa sakit yang dapat mengganggu aktivitas anak. Kondisi ini dapat menyebabkan anak malas beraktivitas, kehilangan nafsu makan, bahkan tidak masuk sekolah, dan dapat berkembang menjadi kondisi yang lebih parah jika tidak ditangani. Hal tersebut dapat menyebabkan tumbuh kembang terganggu serta berpengaruh pada proses belajar dan bermain yang seharusnya mendukung perkembangan sosial serta intelektual anak (Umairahmah & Prasetya, 2024).

Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih sangat tinggi, dengan angka mencapai 45,3% dari total populasi. Kondisi ini juga tercermin pada anak usia sekolah dasar, dengan prevalensi karies atau gigi berlubang yang mencapai 78% dari seluruh anak di Indonesia. Data ini menunjukkan bahwa 8 dari 10 anak mengalami masalah gigi yang berpotensi mengganggu aktivitas belajar dan keseharian mereka (Mahirawatie *et al*., 2021). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sekitar

setengah dari warga Indonesia yang berusia lebih dari tiga tahun mengaku mengalami keluhan pada gigi dan mulut selama setahun terakhir. Berdasarkan jumlah tersebut, 56,9% mengalami masalah kesehatan gigi dan hanya 11,2% yang berkunjung ke dokter gigi untuk mendapatkan perawatan atau konsultasi (Ilmianti *et al*., 2025). Berdasarkan data tersebut, angka permasalahan gigi dan mulut, terutama pada anak usia sekolah dasar masih sangatlah tinggi serta rendahnya kesadaran akan melakukan perawatan gigi dan mulut, sehingga perlu adanya langkah pencegahan yang lebih tepat.

Caries Risk Assessment (CRA) merupakan langkah awal yang penting dalam perawatan pencegahan yang diperlukan untuk diagnosis dan penanganan karies gigi. CRA memuat perencanaan perawatan karies yang mencakup penilaian risiko setiap pasien untuk menetapkan program pencegahan dan perawatan yang dipersonalisasikan sesuai dengan tingkat risiko yang dimiliki, sehingga dokter gigi dapat membuat strategi pencegahan dan penanganan yang tepat terutama dengan upaya kontrol gigi secara rutin (Nie *et al*., 2024). Anak dengan risiko karies tinggi diharuskan untuk melakukan kontrol gigi rutin dengan frekuensi yang lebih sering dibandingkan anak dengan risiko rendah. Kontrol rutin ini penting agar dokter gigi dapat segera memberikan tindakan pencegahan atau perawatan saat muncul tanda-tanda awal karies (AAPD, 2022).

Kontrol gigi secara rutin memungkinkan deteksi dini terhadap berbagai masalah gigi sebelum berkembang menjadi kondisi yang lebih serius (Zia & Huvaid, 2023). Rutin melakukan pemeriksaan gigi dan mulut setiap enam bulan sekali, tidak hanya membantu menjaga kesehatan gigi tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya perawatan gigi. Kebiasaan ini dapat membentuk pola perawatan gigi yang baik sejak usia dini, mendorong anak-anak untuk lebih peduli terhadap kebersihan dan kesehatan gigi mereka seiring bertambahnya usia (Hasbi *et al*., 2023). Orang tua mempunyai peran penting untuk memastikan anak menjalani pemeriksaan secara rutin ke dokter gigi sesuai dengan jadwal (Dumitrache *et al*., 2021).

Orang tua memiliki peran utama dalam membentuk kebiasaan anak, termasuk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Orang tua yang memiliki pemahaman

yang baik mengenai kesehatan umumnya lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan gigi secara berkala dan lebih aktif dalam membawa anak mereka ke dokter gigi, sebaliknya, tidak sedikit orang tua yang meremehkan masalah kesehatan gigi anak. Banyak orang tua hanya membawa anak mereka ke dokter gigi ketika sudah muncul keluhan, sehingga berbagai masalah gigi sering kali tidak terdeteksi pada tahap awal dan baru ditangani setelah mencapai kondisi yang lebih parah, sehingga berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak (Meidina *et al*., 2023).

Beberapa faktor berkontribusi terhadap kunjungan anak ke dokter gigi secara rutin, salah satunya adalah tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan dan perilaku kesehatan anak, termasuk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya perawatan gigi serta pemeriksaan gigi secara berkala, sehingga mampu menanamkan pola pikir preventif kepada anak sejak dini (Ciumeico *et al*., 2024). Data survei 2024 menyebutkan bahwa secara umum tingkat pendidikan terakhir masyarakat di Indonesia didominasi oleh tamatan sekolah dasar (22,27%) dan sekolah menengah (35,96%) (Goodstats, 2024). Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung memiliki keterbatasan pemahaman mengenai dampak jangka panjang dari kesehatan gigi yang buruk, sehingga masalah gigi anak sering dianggap tidak serius. Kondisi tersebut menyebabkan kunjungan ke dokter gigi umumnya baru dilakukan ketika keluhan sudah cukup berat, akibat kurangnya perhatian terhadap pemeriksaan gigi secara rutin dan upaya pencegahan sejak dini (Ciumeico *et al*., 2024).

Pendekatan yang lebih efektif diperlukan dalam meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan gigi secara berkala bagi anak-anak. Cara yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan mengadakan program edukasi dan penyuluhan kesehatan yang ditargetkan kepada para orang tua, khususnya mereka yang memiliki anak usia sekolah dasar (Fitriani *et al*., 2023). Faktor tingkat pendidikan orang tua dapat berpengaruh terhadap pemahaman edukasi tersebut dalam pembentukan pola pikir dan keputusan mereka untuk membawa anak melakukan pemeriksaan gigi secara rutin (Kurniawati & Hartanto,

2022). Hal tersebut menjadikan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan frekuensi kontrol rutin anak ke dokter gigi dengan lebih baik.

Penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap frekuensi kontrol rutin anak ke dokter gigi di SDN 17 Pagi Cempaka Putih Barat. Penelitian diharapkan dapat lebih fokus dalam menggali sejauh mana tingkat pendidikan orang tua memengaruhi kebiasaan kunjungan anak ke dokter gigi untuk melakukan kontrol rutin. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi acuan untuk merancang program intervensi yang lebih tepat guna dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Islam menempatkan peran orang tua pada posisi yang sangat penting dalam mendidik, membimbing, dan menjaga kesejahteraan anak, termasuk dalam aspek kesehatan (Laraswati *et al*., 2021). Peran ini menjadikan orang tua sebagai pendidik pertama yang berfungsi menanamkan nilai, kebiasaan, dan pola hidup sehat sejak dini. Pendidikan di lingkungan keluarga menjadi dasar pembentukan karakter anak, yang selanjutnya berpengaruh terhadap perilaku dan gaya hidupnya (Arianto, 2024). Kualitas pengetahuan dan pemahaman orang tua turut memengaruhi cara mereka menerapkan pola asuh yang baik, terutama dalam membiasakan anak menjalani perilaku hidup sehat. Kebiasaan seperti menyikat gigi dengan benar, membatasi konsumsi makanan manis, serta melakukan pemeriksaan gigi secara rutin dapat terbentuk apabila orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang memadai tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut (Bullah & Rokhman, 2020).

Pentingnya pendidikan menegaskan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang tinggi dan bernilai mulia dalam pandangan Islam. Pengetahuan dipandang sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan dan ketaatan kepada Allah SWT (Isman, 2023). Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT:

...يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: *...apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadalah (58): 11).*

Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* menjelaskan bahwa ayat tersebut menegaskan keutamaan ilmu serta kedudukan tinggi bagi hamba yang beriman dan berpengetahuan. Ilmu bukan hanya dipandang sebagai alat untuk mengetahui, tetapi juga sebagai pedoman dalam membentuk moral dan amal saleh (Shihab, M.Q., 2002). Nilai ini menjadi landasan penting bagi orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga, di mana ilmu dan iman harus berjalan beriringan dalam mendidik anak. Jurnal oleh Isman (2023) dan Supriatna (2019) menegaskan bahwa ilmu memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan tanggung jawab orang tua terhadap anak. Orang tua yang beriman dan berilmu cenderung lebih mampu menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, serta kebiasaan hidup sehat secara efektif. Melalui dasar pendidikan yang berlandaskan ilmu dan iman inilah, keluarga dapat menjadi tempat pertama bagi anak untuk belajar menjaga kesehatan diri, termasuk kesehatan gigi dan mulut, sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap amanah tubuh yang diberikan oleh Allah SWT (Supriatna, 2019; Isman, 2023).

Menjaga kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut, merupakan bentuk rasa syukur atas nikmat tubuh yang dianugerahkan Allah SWT (Rasnawati *et al*., 2024). Tubuh manusia diposisikan sebagai amanah yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga setiap individu memiliki kewajiban untuk memeliharanya dengan sebaik-baiknya (Badrudin, 2021). Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang menegaskan pentingnya tanggung jawab manusia terhadap tubuhnya sebagaimana sabdanya:

إِنَّ لِجَسَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا

Artinya: *Sesungguhnya badanmu memiliki hak atasmu (HR. Bukhari).*

Kewajiban untuk menjaga tubuh agar tetap sehat dan kuat ditegaskan dalam hadis ini menunjukkan bahwa tubuh merupakan amanah yang harus dirawat dengan

sebaik-baiknya, karena kesehatan fisik menjadi salah satu faktor penting dalam kemampuan seseorang menjalankan ibadah dan tanggung jawabnya secara optimal. Berdasarkan jurnal Aufa *et al*. (2024), menjelaskan bahwa menjaga kesehatan tubuh merupakan wujud ketaatan terhadap ajaran Islam sekaligus bentuk pelaksanaan tanggung jawab seorang Muslim terhadap dirinya sendiri.

Menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini merupakan langkah penting dalam membentuk kebiasaan hidup sehat pada anak. Masa kanak-kanak menjadi periode krusial di mana pola perilaku dan kebiasaan menjaga kebersihan diri mulai terbentuk, termasuk kebiasaan merawat gigi secara teratur (Megawati *et al*., 2022). Upaya menjaga kesehatan gigi anak tidak hanya berkaitan dengan aspek medis, tetapi juga mencerminkan penerapan nilai-nilai pencegahan yang diajarkan dalam Islam. Pencegahan dalam Islam, pada prinsip 'Mencegah lebih baik daripada mengobati' menekankan bahwa pentingnya menjaga diri dari hal-hal yang dapat menimbulkan bahaya, termasuk penyakit, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap amanah tubuh yang diberikan Allah SWT (Al-Hussin & Al-Qathunah, 2018). Kontrol rutin ke dokter gigi menjadi salah satu bentuk implementasi nilai tersebut, karena melalui pemeriksaan berkala dapat dilakukan deteksi dini terhadap masalah gigi dan mulut, sehingga mencegah terjadinya kerusakan yang lebih berat di kemudian hari (Islam *et al*., 2020).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pendidikan orang tua dari siswa/i di SDN 17 Pagi Cempaka Putih Barat?
2. Bagaimana frekuensi kontrol rutin ke dokter gigi siswa/i di SDN 17 Pagi Cempaka Putih Barat?
3. Bagaimana hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap frekuensi kontrol rutin anak ke dokter gigi di SDN 17 Pagi Cempaka Putih Barat?
4. Bagaimana pandangan Islam terkait hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap frekuensi kontrol rutin anak ke dokter gigi di SDN 17 Pagi Cempaka Putih Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap frekuensi kontrol rutin anak ke dokter gigi di SDN 17 Pagi Cempaka Putih Barat dan pandangannya menurut tinjauan Islam.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengetahui tingkat pendidikan orang tua dari siswa/i di SDN 17 Pagi Cempaka Putih Barat.
b. Mengetahui frekuensi kontrol rutin ke dokter gigi pada siswa/i di SDN 17 Pagi Cempaka Putih Barat.
c. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap frekuensi kontrol rutin anak ke dokter gigi di SDN 17 Pagi Cempaka Putih Barat.
d. Mengetahui pandangan Islam terkait hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap frekuensi kontrol rutin anak ke dokter gigi di SDN 17 Pagi Cempaka Putih Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap kesehatan gigi anak dan dapat menjadi bahan landasan untuk peneliti serta praktisi kesehatan lain dalam penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang berkaitan dengan kesehatan gigi anak.

1.4.2 Bagi Institusi Kedokteran Gigi

Penelitian ini dapat membantu dokter gigi memahami pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap frekuensi kunjungan anak ke dokter gigi sehingga dapat menjadi acuan untuk dokter gigi terkait pengembangan strategi pencegahan masalah gigi pada anak, terutama melalui peningkatan kesadaran orang tua agar optimalisasi layanan kesehatan gigi anak dapat tercapai.

1.4.3 Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi orang tua dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perawatan gigi anak dan bagi masyarakat dengan mendorong kebiasaan kunjungan rutin ke dokter gigi untuk menciptakan generasi yang lebih sehat.

1.4.4 Bagi Khazanah Islam

Penelitian ini memperkaya kajian keilmuan Islam di bidang kesehatan dengan menyoroti peran pendidikan orang tua dalam menanamkan kesadaran menjaga kesehatan gigi anak berdasarkan nilai moral dan spiritual Islam. Hasilnya diharapkan menjadi acuan pengembangan pendidikan kesehatan keluarga berlandaskan nilai-nilai Islam.